

Hubungan Internet dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berbasis HOTS pada Siswa SMP

¹Nurlaeli, ²Agung Prasetyo Abadi
^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : ✉ 1910631050094@student.unsika.ac.id

Article Info

Article History

Submitted : 27-06-2023

Revised : 09-07-2023

Accepted : 10-07-2023

Keywords:

Internet;
Kemampuan Pemecahan
Masalah;
HOTS.

Abstract

Internet dimanfaatkan dunia untuk media pencarian dan penyampaian informasi pembelajaran khususnya materi penerapan matematika dan soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang jarang ada di buku sumber belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan internet dengan kemampuan penyelesaian masalah matematika berbasis HOTS. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan internet dalam penyelesaian masalah matematika berbasis HOTS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Kendall Tau dengan jenis korelasi Kendall Tau-B yang merupakan analisis statistik non-parametrik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *simple random sampling* didapat sampel 41 siswa salah satu SMP di Karawang. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan instrumen non tes berupa angket mengenai pemanfaatan internet kemudian dilanjutkan dengan memberikan instrumen tes berupa uraian masalah matematis berbasis HOTS. Hasil yang diperoleh $z_{hitung}(5,876) > z_{tabel}(1,96)$ yang menunjukkan bahwa pemanfaatan internet memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis berbasis HOTS. Hal ini diperkuat dengan hasil uji korelasi sebesar 0,638. Angka tersebut menunjukkan korelasi yang kuat dengan koefisien determinasi sebesar 46,24%.

The internet uses the world to search for media and learning information guides, especially material for applying mathematics and questions based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) which are rarely found in learning resource books. This research was conducted to determine the relationship between the internet and the ability to solve HOTS-based math problems. The purpose of this study is to describe the internet connection in solving HOTS-based math problems. This study uses a quantitative approach. The data analysis technique used is the Kendall Tau correlation with the Kendall Tau-B correlation type which is a non-parametric statistical analysis that aims to find relationships between variables. The sample selection technique using simple random sampling method obtained a sample of 41 students from a junior high school in Karawang. This research was conducted by providing a non-test instrument in the form of a questionnaire regarding the use of the internet, followed by providing a test instrument in the form of HOTS-based mathematical problem descriptions. The results obtained are $z_{count}(5.876) > z_{table}(1.96)$ which shows that internet usage has a significant relationship to the ability to solve HOTS-based math problems. This is reinforced by the results of the correlation test of 0.638. This figure shows a strong correlation with a determination coefficient of 46.24%.

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti sekarang, internet merupakan faktor yang paling penting dan paling pesat berkembang di berbagai aspek kehidupan salah satunya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan saat ini, internet digunakan sebagai media penyampain informasi oleh guru kepada siswa mengenai kegiatan belajar mengajar. Penyampaian informasi melalui internet ini merupakan bagian dari dampak pandemi covid-19 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Setelah pandemi usai pemanfaatan internet dalam kegiatan belajar mengajar tidak usai begitu saja. Justru internet dimanfaatkan juga sebagai sumber belajar bahkan sebagai media pembelajaran. Informasi yang tersedia dapat diakses melalui internet. Internet bisa menjadi sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien. Menurut Rusman (2013) Internet mempermudah para pemakainya untuk mendapatkan informasi-informasi di dunia *cyber*, lembaga-lembaga milik pemerintah, dan institusi pendidikan dengan menggunakan protokol yang ada pada komputer. Khususnya dalam pembelajaran matematika internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, misalnya mencari materi dalam bentuk teks maupun audio visual yang ada di internet. Tujuan dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa saat ini antara lain: pertama, memanfaatkan media yang sudah biasa digunakan oleh masyarakat sebagai media pembelajaran. Kedua, memudahkan guru dan siswa membangun sebuah komunitas sehingga mereka dapat melakukan komunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien.

Menurut Polya (1973) pemecahan masalah merupakan suatu upaya untuk mencari jalan keluar dari sebuah kesulitan. Montague (2006) menyatakan bahwa dalam pemecahan masalah matematis siswa perlu belajar tentang membaca, menganalisis, dan memverifikasi masalah matematika menggunakan perencanaan dan strategi. Pemecahan masalah berperan penting dalam matematika, oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah penting untuk mengembangkan (Padliani dkk, 2019). Adanya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syah (2015) faktor internal terdiri dari aspek jasmani berupa kesehatan organ-organ tubuh, dan aspek rohani berupa kecerdasan, sikap siswa, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar dan lain-lain. Selain itu, ada lingkungan sosial seperti keluarga, para guru, teman-teman sepermainan dan masyarakat. Lingkungan sosial yang dominan berpengaruh adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri (Syah, 2015). Dalam hal ini internet termasuk kedalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pibriana dan Ricoida (2017); Arlia dan Sumiati (2015); Nugrahini dan Margunani (2015); serta Zaim Lathiif (2016) pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, minat belajar, kemandirian belajar hingga prestasi belajar siswa.

Penggunaan internet digunakan sebagai sumber belajar dalam berbagai bidang keilmuan, salah satunya dalam bidang matematika. Internet bisa dimanfaatkan untuk mencari materi-materi ataupun contoh-contoh persoalan matematika salah satunya mengenai penyelesaian masalah matematika yang rutin, non rutin, rutin non terapan, non rutin terapan, bahkan masalah non rutin non terapan dalam bidang matematika guna mengasah kemampuan penyelesaian masalah atau *Problem Solving*. Jika siswa mampu menerapkan kemampuan penyelesaian masalah tentunya siswa

dapat menyelesaikan soal – soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Adapun beberapa indikator dalam tahapan pemecahan masalahnya yaitu: a) siswa dapat menentukan informasi dari apa yang diketahuinya, b) siswa dapat menentukan informasi apa yang dipertanyakan, dan c) siswa dapat menguraikan permasalahan asli dengan bahasanya sendiri.

Pada Taksonomi Bloom HOTS termasuk dalam kategori aspek kognitif yaitu pada level analisis, sintesis, dan mencipta (Fikriani & Nurva, 2020). Taksonomi Bloom menggambarkan pola berpikir yang dimiliki siswa. Karakteristik soal HOTS menurut Saraswati & Agustika (2020) yaitu 1) adanya stimulus untuk menginduksi keterampilan membuat kesimpulan dan penalaran kritis, 2) melibatkan pemikiran yang lebih dari satu untuk mengkombinasikan pengetahuan kognitif, 3) terkait dengan konteks yang tidak familiar, 4) terkait situasi dunia nyata, 5) bentuk soal yang tidak rutin. Dengan demikian HOTS menjadi permasalahan baru dan soal dengan bersifat non-rutin yang membutuhkan tingkat berpikir yang lebih tinggi untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu siswa harus terbiasa melatih kemampuan penyelesaian masalah matematis dengan mengerjakan soal-soal berbasis HOTS. Ketika siswa menerapkan penyelesaian masalah berbasis HOTS siswa juga akan terbiasa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi terdahulu mengenai internet sebagai sumber belajar dan penyelesaian masalah matematika berbasis HOTS peneliti melihat perlu melakukan penelitian terkait adanya hubungan internet terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika berbasis HOTS. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan pada internet dalam penyelesaian masalah matematika berbasis HOTS dan memberikan solusi ataupun saran dari hasil penelitian yang terjadi di lapangan.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Kendall Tau dengan jenis korelasi Kendall Tau-B yang merupakan analisis statistik non-parametrik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel dengan skala pengukuran minimal ordinal. Dimana korelasi Kendall Tau-B untuk mengetahui hubungan antara variabel internet dengan kemampuan pemecahan masalah matematika berbasis HOTS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII salah satu SMP di Karawang sejumlah 277 siswa yang terbagi kedalam 7 kelas. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu mengambil anggota-anggota sampel dari populasi secara acak dan tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini didapat 41 siswa yang diambil secara acak dari 7 kelas. Jumlah tersebut dianggap sudah representatif mencerminkan keadaan populasi.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan melakukan tes kemampuan pemecahan masalah kemudian membagikan angket kepada siswa yang dapat menampung pendapat siswa mengenai internet sebagai sumber belajar. Untuk instrumen penelitian non tes siswa diberikan angket tertutup yang berisikan empat opsi jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Zaim Lathiif (2016) sedangkan untuk instrumen tes diadopsi dari penelitian (Herawati, 2019).

Berikut indikator variabel Internet sebagai sumber belajar:

1. Frekuensi Penggunaan Internet;
2. Lama Penggunaan Internet;
3. Jenis Penggunaan Akses Internet;
4. Manfaat dalam Penggunaan Internet.

Untuk instrumen tes siswa diberikan 6 soal yang memuat indikator kemampuan pemecahan masalah matematika berbasis HOTS.

Indikator kemampuan penyelesaian masalah matematis menurut (Lestari, K. E., 2015) :

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan;
- b. Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis;
- c. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah;
- d. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.

Sedangkan untuk soal berbasis HOTS meliputi 3 indikator yaitu menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5) dan mengkreasi (C6).

Setelah melakukan pengambilan data, kemudian data diolah dan disajikan secara deskripsif untuk masing-masing variabel. Deskripsi diberikan berdasarkan pemahaman dan penafsiran peneliti. Peneliti memberikan gambaran mengenai data yang terlebih dahulu diklarifikasi dan dianalisis. Untuk uji korelasi, peneliti merujuk pada pendapat Sugiyono. Sugiyono dalam Darma, dkk. (2016) mengemukakan besaran intervensi kontribusi sebagai berikut.

Table 1 Kriteria Koefisien Korelasi

Korelasi	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Hipotesis penelitian:

Terdapat hubungan yang signifikan antara internet dengan kemampuan pemecahan masalah matematis berbasis HOTS.

Hipotesis statistik:

$H_0: \tau = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara internet dengan kemampuan pemecahan masalah matematis berbasis HOTS

$H_1: \tau \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara internet dengan kemampuan pemecahan masalah matematis berbasis HOTS

Untuk dasar pengambilan keputusan dilakukan perbandingan nilai

- Apabila $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak
- Apabila $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak

Jika hasil analisis menunjukkan adanya hubungan maka akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat..

Analisis tersebut dinamakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \tau^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

τ^2 = Koefisien korelasi Kendall Tau-B

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Variabel Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar

Berikut data analisis deskriptif dari penggunaan internet sebagai sumber belajar yang diperoleh dari angket yang sudah diisi oleh 41 siswa.

Table 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Internet Sebagai Sumber Belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non Tes	41	24	50	74	61,90	5,305

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh nilai maksimum sebesar 74, nilai minimum 50, rata-rata nilai siswa sebesar 61,90. Kemudian didapat juga nilai standar deviasi sebesar 5,305, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang menggambarkan sebaran data yang baik.

Skor variabel penggunaan internet yang diperoleh dapat dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut tabel kategorisasi menurut Azwar (2012).

Table 3 Kategorisasi Penggunaan Internet

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 56,60$	6	15%	Rendah
$56,60 < X \leq 67,21$	29	71%	Sedang
$67,21 \leq X$	6	15%	Tinggi
Total	41	100%	

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet siswa kelas VII salah satu SMP di karawang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 71%.

2. Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Berikut data yang diperoleh dari 6 soal yang memuat indikator kemampuan pemecahan masalah matematika berbasis HOTS yang sudah dikerjakan oleh 41 siswa.

Table 4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes	41	45	40	85	67,15	9,838

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diperoleh nilai maksimum sebesar 85, nilai minimum 40, rata-rata nilai siswa sebesar 67,15. Kemudian didapat juga nilai standar deviasi sebesar 9,838, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang menggambarkan sebaran data yang baik.

Skor kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh dapat dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut tabel kategorisasi menurut Azwar (2012).

Table 5 Kategorisasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 57,31$	6	15%	Rendah
$57,31 < X \leq 76,98$	28	68%	Sedang
$76,98 \leq X$	7	17%	Tinggi
Total	41	100%	

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII salah satu SMP di karawang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68%.

3. Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Berdasarkan uji korelasi yang sudah dilakukan di *SPSS 26.0 for Windows* yang ditampilkan pada gambar berikut.

Correlations				
			NonTes	Tes
Kendall's tau_b	NonTes	Correlation Coefficient	1,000	,638**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	41	41
	Tes	Correlation Coefficient	,638**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	41	41
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Gambar 1 Hasil Uji Korelasi Kendall Tau-B

Berdasarkan Gambar 1 diatas, diperoleh koefisien korelasi Kendall Tau-B sebesar 0,638 yang diinterpretasikan korelasi kuat dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan positif antara internet dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Untuk menjawab hipotesis dilakukan perbandingan nilai z_{hitung} dengan nilai z_{tabel} .

Dalam data penelitian diperoleh nilai z_{hitung} dengan rumus

$$z_{hitung} = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2n+5)}{9n(n-1)}}}$$

Diperoleh $z_{hitung} = 5,876$

Untuk z_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau

$(z_{1-\frac{\alpha}{2}}) = z_{1-\frac{0,05}{2}} = z_{0,975}$ dengan menggunakan tabel bantuan didapat $z_{tabel} = 1,96$.

Dari perhitungan diatas dapat dibandingkan nilai z_{hitung} dengan z_{tabel} , diperoleh $5,876 > 1,96$ atau $z_{hitung} > z_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet sebagai sumber belajar (X) dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Y).

Karena terdapat hubungan antara internet dengan kemampuan pemecahan masalah matematis maka dapat dicari seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel internet dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan koefisien determinasi berikut.

$$D = \tau^2 \times 100\%$$

Diperoleh, $D = 46,24\%$

Jadi, besar kontribusi korelasi internet dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 46,24% sedangkan 53,76% lainnya dari faktor lain diluar dari variabel penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di salah satu SMP di Karawang diperoleh gambaran secara umum bahwa pemanfaatan internet sebanyak 71% siswa berada pada kategori sedang dengan perolehan skor rata-rata sebesar 61,90, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 68% berada pada ketegori sedang dengan perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 67,15. Hasil analisis pada korelasi Kendall Tau-B diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,638 menunjukkan arah hubungan positif dan signifikan antara internet dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yang berarti bahwa terdapat hubungan linear yang searah dimana apabila variabel pemanfaatan internet meningkat maka variabel kemampuan pemecahan matematis juga akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila variabel pemanfaatan internet menurun maka variabel kemampuan pemecahan masalah matematis juga akan menurun. Dasar pengambilan keputusan dengan perbandingan nilai z_{hitung} dengan z_{tabel} , dimana $z_{hitung} > z_{tabel}$ dengan nilai perbandingan $5,876 > 1,96$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dimana, koefisien determinasi sebesar 46,24%, artinya internet memberikan kontribusi sebesar 46,24% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan 53,76% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathiif (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan tuntutan zaman yang semakin berkembang melalui internet kita harus mampu memanfaatkan semaksimal mungkin untuk hal yang positif khususnya dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Keuntungan dalam *e-learning* atau internet yaitu memberikan sejumlah fasilitas, sumber pustaka terbaru, dan waktu serta tempat mengakses yang tanpa batas. Hal ini tentunya harus dimanfaatkan sebagai kegiatan yang positif seperti berdiskusi tentang materi belajar dan mengunduh bahan ajar guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang tidak ada pada buku pegangan siswa misalnya permasalahan matematika berbasis HOTS.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bagian pembahasan maka peneliti menyampaikan kesimpulan dari penelitian diperoleh yaitu adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan internet sebagai sumber belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis berbasis HOTS dengan perbandingan z_{hitung} dengan z_{tabel} , diperoleh $5,876 > 1,96$ atau $z_{hitung} > z_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Besaran koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,638 dengan arah hubungan positif dan linear dengan interpretasi kuat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas siswa dalam memanfaatkan internet maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 46,24%. Dengan demikian adanya penelitian ini diharapkan guru mampu membuat pengajaran menjadi lebih menarik, jauh lebih mudah dan mendorong siswa untuk mencari sumber belajar lain

dengan menggunakan internet. Sehingga dengan adanya internet sebagai sumber belajar dapat meningkatkan wawasan/ilmu pengetahuan siswa khususnya dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya yang berbasis HOTS sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peran guru, sekolah dan orang tua juga diperlukan guna lebih meningkatkan penggunaan internet sebagai sumber belajar yaitu dengan lebih memanfaatkan fasilitas internet yang membantu proses belajar seperti mengakses informasi, menyelesaikan tugas-tugas dan mengirim tugas, sehingga tercipta kualitas baik dari segi wawasan IPTEK. Guru juga diharapkan bisa memberikan motivasi dan juga memperlihatkan cara mengajar yang dapat membuat siswa memiliki kemandirian belajar agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). Pengantar Evaluasi Guruan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anisah, A., & Lastuti, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa. *Kreano*, 9(2), 191-197.
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Journal of Medives*, 3(1), 11-19.
- Arlia, S dan Sumiati A. (2015). Hubungan Antara Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 46 Jakarta. *EconoSains*, Volume XIII, Nomor 1.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma, Y., Firdaus, M., & Haryadi, R. (2016). Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Edukasi*, 14, 169-178.
- Darma, Y., Firdaus, M., & Haryadi, R. (2016). Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Edukasi*, 14, 169-178.
- Fikriani, T., & Nurva, M. S. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa smp kelas IX dalam menyelesaikan soal matematika tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS). *AKSIOMA*, 11(2), 252-266.
- Fitriana, W. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Berbasis High Order Thinking Skills Siswa Kelas XI SMA NEGERI 2 KLATEN Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma Klaten).
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Universitas Negeri Malang, 6, 2.
- Habibie, N. (2013). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Pt Adira Finance Cabang Manado. *Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 8.
- Herawati. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas VII C SMP Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 pada Materi Himpunan*. Yogyakarta: usd.ac.id.
- Hidayatullah, A. (2018). Pembelajaran Matematika Pada Era Media Sosial dan Budaya POP. *JPM*, 1(1).
- Kom, A. M. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel. *Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64-70.
- Lathiif, Z. (2016). Hubungan Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Teknik Pengelasan. *E-Jurnal Guruan Teknik Otomotif-S1*, 13(1).

- Lestari dan Yudhanegara. 2015. Penelitian Guru Matematika. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Montague, M. (2006). Self-Regulation Strategies for Better Math Performance in Middle School. In Teaching Mathematics to Middle School Students with Learning Difficulties. (M. Motague, pp. 89–107). New York: Guilford.
- Munawaroh, I. (2019, November). Penggunaan Media Sosial Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2017/2018. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Nugrahini, R.W dan Margunani. (2015). The Effect of Family Environment and Internet Usage on Learning Motivation. *Dinamika Guruan*, 10 (2) 166 - 175.
- Padliani, Benu, S., & Rizal, M. (2019). Profil Pemecahan Masalah Persamaan Linear Satu Variabel Siswa Climber Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Palu. *Mitra Sains*, 7(3), 311–320. Retrieved from <http://mrtg.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/download/100/57/>
- Pibriana, D dan Ricoida, D.I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *Jatiji*, Vol. 3 No.2.
- Polya, G. (1973). How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method. Princeton: Princeton University Press. <https://doi.org/10.2307/2306109>
- Rismawati, M., Rahmawati, P., & Rindiani, A. B. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Cendekia*, 6(2), 2134-2143.
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget sebagai sumber belajar mempengaruhi hasil belajar pada mata kuliah matematika dasar. *FIBONACCI*, 4(1), 25-36.
- Rusman, D. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Sahade, S., Rijal, H. A., & Nur, A. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Internet terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. *Klasikal*, 3(2), 61-70.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *JISD*, 4(2), 257.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *guruan dan konseling*, 2(1), 99-103.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Guru. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wibawanto,T. (2021). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Atasi Penyebaran Virus Covid-19. Diakses di: http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/Artikel_Sosmed_ok.pdf.
- Wijaya, A., & Utama, M. P. (2018). *Kontribusi penggunaan media sosial, lingkungan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Muhammadiyah Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wijaya, Adi. Internet Sebagai Media Sumber Belajar Matematika: Kenapa Tidak ??? diakses di: <https://adoc.pub/internet-sebagai-media-sumber-belajar-matematika-kenapa-tida.html>.